

JOURNAL INTECH AND EDUCATION

Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi

Universitas Bina Bangsa

<http://ejournal.lppmbinabangsa.ac.id/index.php/jion>



PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL TIKTOK SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PADA MATA PELAJARAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

Aris Saputra¹

¹Universitas Bina Bangsa

Email : Arissaputra120800@gmail.com

ABSTRACT

The development of information and communication technology has encouraged the use of social media as an innovative learning medium that aligns with students' characteristics. One of the social media platforms widely used by students is TikTok, which has potential as a short video-based learning medium. This study aims to analyze the utilization of TikTok as a learning medium in the subject of Information and Communication Technology (ICT) to improve students' learning outcomes and learning motivation at SMK Negeri 1 Tanara. This research employed a quantitative approach with a pretest-posttest design. The research subjects were students of class X A and X B. Data were collected through learning outcome tests and learning motivation questionnaires, while data analysis was conducted using descriptive statistics and linearity tests. The results showed an improvement in students' learning outcomes, indicated by an average pretest score of 44.50% and a posttest score of 75.00%. Students' learning motivation also increased, with a percentage of 83.00% in the pretest and 83.50% in the posttest. The linearity test results showed a significance value of 0.219, which falls into the moderate category. These findings indicate that the use of TikTok as a learning medium is effective in improving students' learning outcomes and learning motivation in ICT subjects. Therefore, TikTok can be considered an alternative innovative and contextual learning medium in line with the development of digital technology.

Keywords: TikTok social media, learning media, learning outcomes, learning motivation, ICT

ABSTRAK

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan karakteristik peserta didik. Salah satu media sosial yang banyak digunakan oleh siswa adalah TikTok, yang memiliki potensi sebagai sarana pembelajaran berbasis video berdurasi singkat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan media sosial TikTok pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Tanara. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain pretest dan posttest. Subjek penelitian terdiri atas siswa kelas X A dan X B. Teknik pengumpulan data meliputi tes hasil belajar dan angket motivasi belajar, sedangkan analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan uji linearitas. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa, ditandai dengan nilai rata-rata pretest sebesar 44,50% dan posttest sebesar 75,00%. Motivasi belajar siswa juga menunjukkan peningkatan dengan persentase sebesar 83,00% pada pretest dan 83,50% pada posttest. Hasil uji linearitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,219 yang berada pada kategori sedang. Temuan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial TikTok efektif digunakan sebagai media pembelajaran TIK untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, TikTok dapat dijadikan sebagai alternatif media pembelajaran yang inovatif dan kontekstual sesuai dengan perkembangan teknologi digital.

Kata kunci: media sosial TikTok, media pembelajaran, hasil belajar, motivasi belajar, TIK

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) merupakan salah satu indikator penting kemajuan suatu bangsa. Negara yang mampu mengelola dan memanfaatkan teknologi secara efektif cenderung memiliki kualitas sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing tinggi. Hal ini disebabkan oleh peran strategis teknologi dalam mendukung berbagai sektor kehidupan, khususnya sektor pendidikan. Pendidikan yang selaras dengan perkembangan teknologi akan menghasilkan generasi yang adaptif, kreatif, serta memiliki kemampuan berpikir kritis dalam menghadapi tantangan global. Oleh karena itu, kemajuan teknologi dan peningkatan kualitas pendidikan merupakan dua aspek yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan.

Memasuki era disrupsi digital, hampir seluruh aspek kehidupan manusia mengalami transformasi signifikan, termasuk dalam bidang pendidikan. Teknologi digital berbasis komputer, internet, dan perangkat pintar telah mengubah pola pembelajaran dari yang semula bersifat konvensional menjadi lebih fleksibel, terbuka, dan berbasis teknologi. Proses pembelajaran tidak lagi terbatas pada ruang kelas dan waktu tertentu, melainkan dapat berlangsung kapan saja dan di mana saja. Internet memungkinkan peserta didik untuk mengakses berbagai sumber belajar secara luas, seperti e-book, e-library, video pembelajaran, serta platform digital lainnya (Kristiawan, 2014). Kondisi ini memberikan peluang besar bagi dunia pendidikan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran.

Secara konseptual, teknologi pendidikan didefinisikan sebagai integrasi antara teori dan praktik dalam pembelajaran, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan, serta evaluasi teknologi untuk memecahkan permasalahan pendidikan (Anglin, 1995). Teknologi pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna, interaktif, dan kontekstual. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam memilih dan memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik serta perkembangan zaman.

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran belum sepenuhnya optimal. Masih banyak guru yang menggunakan metode pembelajaran yang monoton dan kurang variatif, sehingga menyebabkan rendahnya minat dan motivasi belajar siswa. Kondisi ini berdampak pada kurang optimalnya hasil belajar, khususnya pada mata pelajaran yang menuntut pemahaman konsep dan keterampilan praktis seperti Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Pembelajaran yang kurang menarik membuat siswa mudah merasa bosan, pasif, dan tidak terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Di sisi lain, peserta didik saat ini merupakan generasi yang tumbuh dan berkembang di tengah pesatnya perkembangan teknologi digital. Generasi Z dikenal sebagai generasi yang akrab dengan internet dan media sosial dalam kehidupan sehari-hari. Media sosial tidak hanya digunakan sebagai sarana hiburan dan komunikasi, tetapi juga sebagai sumber informasi dan pembelajaran. Oleh karena itu, integrasi media sosial dalam proses pembelajaran menjadi salah satu alternatif yang relevan untuk meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa (Warini, 2020).

Media sosial memiliki karakteristik yang interaktif, visual, dan mudah diakses, sehingga berpotensi besar untuk dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Salah satu platform media sosial yang saat ini sangat populer di kalangan generasi muda adalah TikTok. TikTok merupakan aplikasi berbasis video pendek yang memungkinkan penggunaannya membuat dan membagikan konten kreatif dengan durasi singkat. Sejak diluncurkan pada tahun 2016, TikTok mengalami pertumbuhan pengguna yang sangat pesat dan menjadi salah satu aplikasi yang paling banyak diunduh di dunia (Bohang, 2018).

Meskipun pada awal kemunculannya TikTok sempat menuai kontroversi, termasuk

pemblokiran sementara di Indonesia pada tahun 2018, aplikasi ini terus mengalami perkembangan dan pembaruan fitur. Saat ini, TikTok tidak hanya berisi konten hiburan, tetapi juga berkembang sebagai platform yang menyediakan berbagai konten edukatif, termasuk di bidang pendidikan. Banyak pendidik dan konten kreator yang memanfaatkan TikTok untuk menyampaikan materi pembelajaran secara singkat, menarik, dan mudah dipahami.

Pemanfaatan TikTok sebagai media pembelajaran memiliki sejumlah keunggulan. Video berdurasi pendek dinilai mampu mempertahankan perhatian siswa dan memudahkan pemahaman materi karena disajikan secara ringkas dan visual. Selain itu, fitur-fitur seperti background, teks, filter, animasi, dan efek visual lainnya dapat meningkatkan daya tarik pembelajaran. Ririn (2021) menyatakan bahwa penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran memiliki daya tarik yang kuat bagi generasi Z dan milenial karena penyajian materi yang kreatif dan menyenangkan. Hal ini sejalan dengan temuan Warini (2020) yang menyebutkan bahwa konten pembelajaran berdurasi singkat lebih diminati oleh generasi muda dibandingkan pembelajaran dengan durasi panjang.

Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan media video dalam pembelajaran daring dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Daniati (2020) menyatakan bahwa media video pembelajaran merupakan alternatif yang efektif dalam pembelajaran online karena mampu menyajikan materi secara visual dan auditori. Sadikin dan Hamidah (2020) menegaskan bahwa pembelajaran daring akan berjalan optimal apabila guru mampu mengembangkan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Dengan demikian, pemanfaatan TikTok sebagai media pembelajaran dapat menjadi solusi atas permasalahan pembelajaran yang monoton dan kurang menarik.

Pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi menjadi sangat relevan. Mata pelajaran TIK tidak hanya menuntut pemahaman teori, tetapi juga keterampilan praktis dan pemahaman kontekstual terhadap perkembangan teknologi. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan peserta didik sangat diperlukan. TikTok, dengan format video pendek dan visual yang menarik, berpotensi menjadi media pembelajaran inovatif yang mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran TIK.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media sosial TikTok dalam pembelajaran merupakan salah satu alternatif strategis untuk menjawab tantangan pendidikan di era digital. TikTok tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai media edukatif yang efektif apabila digunakan secara tepat dan terarah. Oleh karena itu, penelitian mengenai pemanfaatan media sosial TikTok pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa menjadi penting untuk dilakukan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi, khususnya di lingkungan pendidikan menengah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Metode ini dipilih untuk mengetahui hubungan antara persepsi siswa terhadap konten digital pembelajaran berbasis media sosial TikTok dengan hasil belajar siswa. Pendekatan kuantitatif digunakan karena data penelitian berupa angka-angka yang dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Tanara, Kabupaten Serang, Banten, pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X SMK Negeri 1 Tanara. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik random

sampling, dengan jumlah sampel sebanyak 40 siswa yang berasal dari kelas X OTKP A dan X OTKP B. Teknik ini digunakan dengan asumsi bahwa kemampuan siswa dalam populasi bersifat homogen.

Data penelitian dikumpulkan menggunakan beberapa teknik, yaitu tes, angket, observasi, dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) melalui pretest dan posttest berbentuk pilihan ganda. Angket digunakan untuk memperoleh data mengenai persepsi siswa terhadap penggunaan media sosial TikTok sebagai media pembelajaran, yang disusun menggunakan skala Likert lima alternatif jawaban. Observasi dan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil penelitian.

Instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan dalam pengumpulan data. Uji validitas dan reliabilitas instrumen tes dilakukan menggunakan analisis statistik, sedangkan instrumen angket diuji menggunakan koefisien Cronbach Alpha untuk memastikan konsistensi internal instrumen.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data penelitian, sedangkan statistik inferensial digunakan untuk menguji hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat melalui analisis regresi. Sebelum dilakukan analisis regresi, data terlebih dahulu diuji melalui uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas, homogenitas, linearitas, dan multikolinearitas. Seluruh proses analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan media sosial TikTok terhadap hasil belajar dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di SMK Negeri 1 Tanara. Penelitian dilakukan pada dua kelas, yaitu kelas eksperimen yang menggunakan media sosial TikTok dalam pembelajaran dan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, diperoleh perbedaan hasil belajar yang cukup signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen, nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat dari 44,50 pada pretest menjadi 75,00 pada posttest. Nilai maksimum posttest mencapai 100, sedangkan nilai minimum sebesar 60. Peningkatan ini menunjukkan adanya perbaikan pemahaman siswa terhadap materi setelah diterapkan pembelajaran berbasis media sosial TikTok.

Sementara itu, pada kelas kontrol, nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat dari 52,00 pada pretest menjadi 64,00 pada posttest. Nilai maksimum posttest sebesar 90 dan nilai minimum sebesar 40. Meskipun terjadi peningkatan hasil belajar pada kelas kontrol, peningkatan tersebut lebih rendah dibandingkan dengan kelas eksperimen. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran konvensional masih mampu meningkatkan hasil belajar siswa, namun tidak seefektif pembelajaran yang memanfaatkan media sosial TikTok.

Hasil analisis motivasi belajar siswa juga menunjukkan adanya perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rata-rata skor motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen sebesar 83,00, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 83,50. Meskipun perbedaan nilai rata-rata relatif kecil, hasil observasi menunjukkan bahwa siswa pada kelas eksperimen lebih aktif, antusias, dan terlibat dalam proses pembelajaran dibandingkan siswa pada kelas kontrol. Aktivitas siswa terlihat dari partisipasi dalam diskusi, ketertarikan terhadap materi, serta respons positif terhadap penggunaan video pembelajaran berbasis TikTok.

Sebelum dilakukan analisis lebih lanjut, data hasil belajar dan motivasi belajar diuji melalui uji prasyarat analisis. Hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa seluruh data pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal ($\text{Sig.} > 0,05$). Selanjutnya, hasil uji homogenitas varians

menggunakan uji Levene menunjukkan bahwa data hasil belajar dan motivasi belajar bersifat homogen (Sig. > 0,05). Selain itu, uji linearitas menunjukkan adanya hubungan linear antara motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen. Dengan demikian, data memenuhi syarat untuk dilakukan analisis parametrik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial TikTok dalam pembelajaran TIK berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Peningkatan nilai rata-rata hasil belajar yang lebih tinggi pada kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol menunjukkan bahwa media sosial TikTok dapat menjadi media pembelajaran yang efektif. Temuan ini mengindikasikan bahwa penyajian materi dalam bentuk video pendek yang visual dan menarik mampu membantu siswa memahami materi dengan lebih baik.

Secara teoritis, hasil penelitian ini sejalan dengan konsep teknologi pendidikan yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar (Anglin, 1995). Media pembelajaran berbasis teknologi memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih konkret, interaktif, dan kontekstual. TikTok sebagai media video pendek memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami materi secara cepat dan sederhana, sesuai dengan karakteristik generasi digital.

Selain berdampak pada hasil belajar, penggunaan media sosial TikTok juga berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Meskipun peningkatan skor motivasi secara kuantitatif tidak terlalu besar, secara kualitatif siswa menunjukkan sikap yang lebih positif terhadap pembelajaran. Siswa tampak lebih antusias, tidak mudah bosan, dan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar tidak hanya tercermin dari skor angket, tetapi juga dari keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Ririn (2021) yang menyatakan bahwa TikTok memiliki daya tarik yang kuat bagi generasi Z karena penyajian konten yang kreatif, singkat, dan menyenangkan. Penggunaan background, teks, animasi, dan visual yang menarik dapat meningkatkan perhatian dan minat belajar siswa. Warini (2020) juga menegaskan bahwa pembelajaran berbasis video pendek lebih diminati oleh generasi muda karena sesuai dengan kebiasaan mereka dalam mengonsumsi informasi digital.

Lebih lanjut, penelitian ini mendukung temuan Daniati (2020) serta Sadikin dan Hamidah (2020) yang menyatakan bahwa media video pembelajaran merupakan alternatif yang efektif dalam pembelajaran daring dan berbasis teknologi. Video pembelajaran memungkinkan siswa belajar secara mandiri, mengulang materi sesuai kebutuhan, serta memahami konsep secara visual dan auditori. Dalam konteks mata pelajaran TIK, media video sangat relevan karena materi yang disampaikan berkaitan langsung dengan teknologi dan aplikasi digital.

Namun demikian, pemanfaatan media sosial TikTok dalam pembelajaran juga memiliki tantangan. Guru dituntut untuk memiliki kreativitas dan kemampuan literasi digital agar konten yang disajikan tetap sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Dewi (2020) yang menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran daring dan berbasis teknologi sangat bergantung pada kreativitas guru dalam mengelola media pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial TikTok dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran TIK. Media sosial TikTok tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran inovatif apabila digunakan secara terencana dan terarah. Oleh karena itu, TikTok berpotensi menjadi alternatif media pembelajaran yang relevan dalam mendukung pembelajaran di era digital.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media sosial TikTok pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan oleh adanya peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa, yaitu dari 44,50% pada pretest menjadi 75,00% pada posttest, yang mengindikasikan peningkatan pemahaman siswa setelah penerapan media pembelajaran berbasis TikTok.

Selain itu, motivasi belajar siswa juga mengalami peningkatan, yang terlihat dari nilai rata-rata motivasi belajar sebesar 83,00% pada pretest dan meningkat menjadi 83,50% pada posttest. Meskipun peningkatan motivasi tidak terlalu signifikan, hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran mampu mempertahankan motivasi belajar siswa pada kategori tinggi.

Hasil analisis statistik juga mendukung temuan tersebut, dimana uji linearitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,219, yang berada pada kategori hubungan sedang, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara pemanfaatan media sosial TikTok dengan hasil belajar siswa. Dengan demikian, media sosial TikTok dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan karakteristik peserta didik di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, R. (2018). TikTok dan dinamika media sosial di Indonesia. Jakarta: Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia.
- Arikunto, S. (2015). Dasar-dasar evaluasi pendidikan (Edisi revisi). Jakarta: Bumi Aksara.
- Bohang, F. K. (2018). TikTok jadi aplikasi paling banyak diunduh di dunia. *Kompas.com*.
- Daniati. (2020). Pemanfaatan video pembelajaran sebagai media pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan*, 5(2), 123–130.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61.
- Kristiawan, M. (2017). Manajemen pendidikan berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Yogyakarta: Deepublish.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran daring di tengah wabah COVID-19. *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 6(2), 214–224. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
- Sugiyono. (2017). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). Metode penelitian pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Warini, N. (2020). Pemanfaatan media sosial TikTok sebagai media pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Digital*, 3(2), 89–97.